

Menggali dan Mengembangkan Potensi Kesenian di Desa Lerang dengan Mengadakan Pelatihan Kesenian

Exploring and Developing the Potential of Art in Lerang Village by Undertaking Art Training

Arifin Manggau^{1*}, Muh. Azis², Fajriani Azis³, Marsella⁴, Muh. Isnain Abd. Wafi⁵,
Rahmania⁶, Sri Wahyuni⁷

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar

² Universitas Negeri Makassar, Makassar

³Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁴ Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁵ Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁶Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁷Universitas Negeri Makassar, Makassar

*arifinmanggau@unm.ac.id

Article History:

Received: 12 Agustus 2022

Revised: 02 September 2022

Accepted: 28 September 2022

Keywords: Art Training,
Arts, Culture.

Abstract: *Art is closely related to the aesthetic value as outlined in the work of art. In South Sulawesi, the values in the arts can be said to be a culture that contains the values of local wisdom. Therefore, it is necessary to give the meaning of art through scientific aspects so that works of art can be passed on to new generations. Art and cultural activities in Lerang Village have never been carried out, this is because most of the human resources have worked as farmers and planters, migrated outside the area, and the COVID-19 pandemic. The UNM KKNT team took the initiative to hold art training with several stages, namely: Observation, Socialization, Registration of Art Training Participants, Implementation, and Establishment of an Art Community. The results of this art training are: (1) Formation of friendship between students throughout Lerang Village, (2) Art training participants display their talents at the UNM KKNT friendly night, (3) The formation of an art community in Lerang Village as a forum for developing students' talents throughout Lerang Village in the field of art as well as an effort to preserve regional culture.*

Abstrak

Kesenian berhubungan erat dengan nilai estetis yang dituangkan dalam karya seni. Di Sulawesi Selatan, nilai-nilai dalam kesenian dapat dikatakan sebagai kebudayaan yang memuat nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan pemberian makna seni melalui aspek

keilmuan agar karya seni dapat diteruskan pada generasi yang baru. Kegiatan kesenian dan budaya di Desa Lerang tidak pernah terlaksana, ini disebabkan karena sumber daya manusia kebanyakan sudah bekerja sebagai petani dan pekebun, merantau keluar daerah, dan pandemic COVID-19. Tim KKNT UNM berinisiatif untuk mengadakan pelatihan kesenian dengan beberapa tahapan yaitu: tahap Observasi, Sosialisasi, Pendaftaran Peserta Pelatihan Kesenian, Pelaksanaan, dan Pembentukan Komunitas Seni. Hasil dari pelatihan kesenian ini yaitu: (1) Terjalannya silaturahmi antara siswa siswi se-Desa Lerang, (2) Peserta pelatihan kesenian menampilkan bakatnya di malam ramah tamah KKNT UNM, (3) Terbentuknya komunitas seni di Desa Lerang sebagai wadah dalam mengembangkan bakat siswa siswi se-Desa Lerang dalam bidang kesenian serta sebagai upaya dalam melestarikan kebudayaan daerah.

Kata Kunci: Pelatihan Kesenian, Kesenian, Kebudayaan.

PENDAHULUAN

Kesenian berhubungan erat dengan kebutuhan manusia untuk memenuhi kepuasannya akan unsur estetis. Kesenian berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Suyanto). Ada yang dapat bertahan dengan bentuknya yang asli, namun ada pula yang tidak mampu bertahan. Pada akhirnya, keberadaannya mengalami perubahan. Kemajuan teknologi informasi di dunia telah mengakibatkan perubahan besar dalam sendi-sendi kebudayaan manusia, termasuk cara memandang unsur-unsur yang ada dalam seni tradisional.

Kesenian Sulawesi Selatan mampu memberikan nilai estetis. Nilai estetis tidak terlepas dari masyarakat seni yang mampu mengapresiasi dan menginterpretasikan makna dan simbol dari sebuah pesan yang dituangkan dalam karya seni. Estetika seni merupakan variabel yang dapat membentuk kesadaran sosial sekaligus kesadaran religius masyarakat. Di Sulawesi Selatan, nilai-nilai dalam kesenian dapat dikatakan sebagai kebudayaan yang memuat nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan pemberian makna seni melalui aspek keilmuan agar karya seni dapat diteruskan pada generasi yang akan datang.

Upaya melestarikan dan mengembangkan seni tradisional dimaksudkan agar generasi muda dapat mengenal baik budayanya dan mampu menularkan pewarisannya kepada generasi yang akan datang. Hal ini penting dilakukan mengingat kuatnya pengaruh bentuk-bentuk kesenian dari luar tradisi yang masuk ke tengah-tengah masyarakat Sulawesi Selatan, seiring masuknya budaya asing dan globalisasi di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini, kesenian tradisional perlu dilestarikan dan dikembangkan dengan harapan agar tercipta karya-karya baru yang berlandaskan tradisi lama yang layak dipertahankan dan bernilai positif untuk sebarluaskan. Apresiasi seni memang tidak mudah ditumbuhkan. Hal itu, disebabkan oleh perubahan cara pandang generasi muda kurang berminat melirikinya.

Penyebab lainnya adalah, karena penciptaan genre karya seni dengan memanfaatkan berbagai teknologi canggih, misalnya lewat media layar kaca dan animasi lebih menyentuh aspek estetika mereka. Hal ini, terutama terjadi pada generasi muda yang lebih memilih mengandrungi

musik modern dari pada musik tradisional. Generasi muda sekarang lebih tertarik pada hal-hal yang serba instan. Pada umumnya mereka tidak senang dengan hal-hal yang serius yang dianggap cenderung membosankan. Oleh karena itu, perlu dipikirkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk membingkai seni tradisi yang masih bertahan sampai saat ini sebagai salah satu bentuk dan upaya untuk menghidupkannya kembali seni tradisional, khususnya pada generasi muda harapan bangsa.

Pada hakikatnya, masyarakat Desa Lerang Kecamatan Lanrisang sangat tertarik pada kesenian. Maka dari itu, perlu ditumbuhkembangkan pemahaman mengenai hakikat keberadaan kesenian terutama dalam bidang music/vocal dan tari dalam suatu masyarakat sebagai salah satu modal dasar pembinaan karakter yang bersifat unik, tangguh, dan terbuka. Permasalahan yang dihadapi dan paling penting adalah selama tidak ada kegiatan kesenian dan budaya di Desa Lerang hal ini disebabkan karena sumber daya manusia kebanyakan sudah bekerja dalam artian bertani dan berkebun, merantau di daerah lain, dan akibat pandemic COVID-19, sehingga agak sulit untuk menggerakkan pemuda-pemudi dalam kegiatan kesenian dan budaya.

Melihat permasalahan yang ada, Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) UNM berinisiatif untuk, memberikan solusi terkait masalah yaitu dengan melakukan suatu pelatihan kesenian. Dari pelatihan kesenian ini akan dibentuk sebuah komunitas seni di Desa Lerang, yang akan menjadi wadah bagi pemuda-pemudi Desa Lerang untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam kesenian, khususnya dalam bidang vocal/music dan tari. Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini, Tim KKNT UNM mengajak anggota masyarakat; pecinta dan pemerhati, kelompok-kelompok generasi muda yang ada di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang, untuk mengikuti pelatihan kesenian khususnya seni music/vocal dan tari tradisional Sulawesi Selatan. Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan seni musik dan tari pada masyarakat Desa Lerang Kecamatan Lanrisang di Kabupaten Pinrang, tim pengabdian melibatkan mahasiswa-mahasiswa TIM KKNT UNM.

METODE

Kegiatan Pelatihan Kesenian merupakan salah satu program kerja dari Tim KKN-T UNM Tahun 2021. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang. Selain itu, Kegiatan Pelatihan Kesenian ini melalui beberapa tahapan yang terdiri dari tahap Observasi, Sosialisasi, Pendaftaran Peserta Pelatihan Kesenian, Pelaksanaan, dan Pembentukan Komunitas Seni.

Tahap pertama adalah tahap observasi. Observasi yang dilakukan oleh Tim KKN-T UNM adalah observasi langsung, yaitu mencari tahu ada atau tidaknya sanggar seni di Desa Lerang, dengan cara berdiskusi bersama pemuda-pemudi Desa Lerang. adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan adalah tidak adanya sanggar seni di Desa Lerang. Namun melihat keadaan masyarakat, mayoritas dari mereka khususnya pemuda pemudi memiliki minat dan bakat dalam bidang seni musik dan tari. sehingga hal tersebut membuat Tim KKN-T UNM berinisiatif

membentuk sebuah komunitas seni yang berfokus pada dua bidang yakni seni tari dan seni musik.

Setelah tahap observasi, berlanjut ketahap kedua yaitu tahap sosialisasi. Bentuk sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan pelatihan kesenian serta mekanisme-mekanisme di dalamnya ialah dengan cara Tim KKN-T UNM dibagi menjadi dua tim yakni tim sosialisasi untuk Dusun Kaloang dan tim sosialisasi untuk Dusun Lerang. Selain itu, Tim KKN-T UNM juga mensosialisasikan pelatihan kesenian ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Lerang.

Setelah tahap observasi, selanjutnya masuk pada tahap pendaftaran peserta pelatihan kesenian. Pada tahap ini, Pendaftaran calon peserta pelatihan kesenian dilakukan dengan cara mendata nama dan nomor telepon calon peserta, kemudian mengundang ke dalam grup whatsapp. Grup whatsapp tersebut berfungsi untuk menginformasikan waktu dan tempat pelaksanaan pendaftaran ulang pelatihan kesenian. peserta yang melakukan pendaftaran berjumlah 36 orang dan peserta yang melakukan pendaftaran ulang berjumlah 13 orang. Jadi, jumlah peserta yang bergabung pada pelatihan kesenian adalah 13 orang.

Setelah tahap pendaftaran peserta, selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan. Pelatihan kesenian dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dimana di awal pertemuan para peserta menampilkan bakatnya sesuai dengan kemampuannya, setelah itu peserta dibagi kedalam 2 bidang yaitu seni vocal/music dan seni tari sesuai minat dan bakat yang mereka miliki. Selanjutnya untuk bidang seni tari peserta dibagi lagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok tari paduppa dan kelompok tari kreasi Mappadendang. kemudian untuk pertemuan selanjutnya peserta diberikan materi dengan penjabaran sebagai berikut :

Materi untuk bidang vocal/music, terdiri dari: 1.) Pengenalan tangga nada minor 2.) Pengenalan tangga nada mayor 3.) Pemberian Materi Postur dan pernafasan 4.) humming dan LipTrills 5.) Artikulasi 6.) Rangevocal (pemilihan lagu) 7.) power 8.) Ekspresi dan penjiwaan. Dan untuk Materi bidang seni tari, terdiri dari: 1.) Pengenalan tari paduppa dan tari kreasi mappadendang 2.) pengenalan gerakan dasar dari tari paduppa dan tari kreasi mappadendang 3.) pengenalan pola lantai.

Tahap terakhir yaitu pembentukan komunitas seni. Pembentukan komunitas seni diawali dengan mencari dan membentuk pengurus komunitas seni Desa Lerang. hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung dan via whatsapp. pengurus komunitas seni yang telah dibentuk ini berasal dari desa Lerang, dan anggota-anggotanya bisa berdomisili selain dari desa Lerang khususnya di Kecamatan Lanrisang.

HASIL

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat permasalahan dimana masyarakat Desa Lerang Kecamatan Lanrisang sangat tertarik pada kesenian, namun selama ini tidak ada kegiatan kesenian dan budaya yang dilaksanakan di Desa Lerang hal ini disebabkan karena sumber daya manusia kebanyakan sudah bekerja dalam artian bertani dan berkebun, merantau di daerah lain, dan akibat pandemic COVID-19, sehingga agak sulit untuk menggerakkan

pemuda-pemudi dalam kegiatan kesenian dan budaya. Maka dari itu, perlu ditumbuh kembangkan pemahaman mengenai hakikat keberadaan kesenian terutama dalam bidang music/vocal dan tari dalam suatu masyarakat sebagai salah satu modal dasar pembinaan karakter yang bersifat unik, tangguh, dan terbuka.

Berkaitan dengan permasalahan yang muncul, maka Tim KKNT UNM berinisiatif untuk memberikan solusi terkait masalah yaitu dengan melakukan atau melaksanakan suatu pelatihan kesenian. Pelatihan Kesenian dilaksanakan dua kali dalam sepekan, yaitu pada hari senin dan rabu pukul 13.00-15.00 WITA dari tanggal 28 Juli 2021 sampai tanggal 2 oktober 2021. Tujuan dari pelatihan kesenian yaitu, terbentuknya sebuah komunitas seni di Desa Lerang, yang akan menjadi wadah bagi pemuda- pemudi Desa Lerang untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam kesenian, khususnya dalam bidang vocal/music dan tari. Tim KKNT UNM mengajak anggota masyarakat; pecinta dan pemerhati, kelompok-kelompok generasi muda yang ada di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang, untuk mengikuti pelatihan kesenian khususnya seni music/vocal dan tari tradisional Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Foto kegiatan Pelatihan Kesenian

DISKUSI

Hasil yang dicapai dari pelatihan kesenian ini yaitu: (1) Terjalinnya silaturahmi antara siswa siswi se-DesaLerang, (2) Peserta pelatihan kesenian menampilkan bakatnya di malam ramah tamah KKNT UNM, (3) Terbentuknya komunitas seni di Desa Lerang sebagai wadah dalam mengembangkan bakat siswa siswi se-Desa Lerang dalam bidang kesenian serta sebagai upaya dalam melestarikan kebudayaan daerah, dimana pengurus dari komunitas seni ini berasal dari desa Lerang, dan anggota- anggotanya bisa berdomisili selain dari desa Lerang khususnya di Kecamatan Lanrisang. Pembentukan pengurusnya dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung dan melalui lewat grup whatsapp, (4) Meningkatnya rasa nasionalisme siswa siswi se-Desa Lerang terhadap seni dan budaya. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan dari kegiatan atau studi lainnya yakni (Dassucik, 2022; Sahib dkk, 2020; Ritonga dkk, 2022)

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Kesenian merupakan salah satu program kerja dari Tim KKN-T UNM Tahun 2021. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang. Selain itu, Kegiatan Pelatihan kesenian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari tahap Observasi, Sosialisasi, Pendaftaran Peserta Pelatihan Kesenian, Pelaksanaan, dan Pembentukan Komunitas Seni. Kegiatan Pelatihan Kesenian di Desa Lerang menggunakan materi pokok untuk bidang vocal/music, terdiri dari : 1.) Pengenalan tangga nada minor 2.) Pengenalan tangga nada mayor 3.) Pemberian Materi Postur dan pernafasan 4.) humming dan LipTrills 5.) Artikulasi 6.) Rangevocal (pemilihan lagu) 7.) power 8.) Ekspresi dan penjiwaan. Dan untuk Materi bidang seni tari, terdiri dari : 1.) Pengenalan tari paduppa dan tari kreasi mappadendang 2.) pengenalan gerakan dasar dari tari paduppa dan tari kreasi mappadendang 3.) pengenalan pola lantai.

Hasil dari pelatihan kesenian ini yaitu: (1) Terjalannya silaturahmi antara siswa siswi se-DesaLerang, (2) Peserta pelatihan kesenian menampilkan bakatnya di malam ramah tamah KKNT UNM, (3) Terbentuknya komunitas seni di Desa Lerang sebagai wadah dalam mengembangkan bakat siswa siswi se-Desa Lerang dalam bidang kesenian serta sebagai upaya dalam melestarikan kebudayaan daerah, (4) Meningkatnya rasa nasionalisme siswa siswi se-Desa Lerang terhadap seni dan budaya.

Pelatihan Kesenian diatas dikatakan berhasil karena para peserta dapat menguasai materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilan berupa pementasan atau pertunjukkan yang dilakukan peserta pelatihan kesenian pada malam ramah tamah KKNT UNM. Pelatihan Kesenian ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dengan sebaik-baiknya oleh pada Pemuda Pemudi di Desa Lerang agar dapat mengembangkan bakat-bakat mereka, serta sebagai upaya melestarikan kebudayaan daerah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini terselenggara atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut seperti pimpinan Universitas Negeri Makassar,

DAFTAR REFERENSI

Dassucik, Sari, Lisma Dian Kartika, Agusti, Noervadila, Irma. “Pelatihan Kesenian Hadrah Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius melalui Kesenian Islam Siswa Kelas 7F Di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo”. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. (29 Juli 2022): 3477-3483

Sahib, Harlinah, Tahir, M. Dalyan, Hunaeni, Mayura, Ashima Cakka. “Pelatihan Seni Musik dan Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone” *Department of West Asian Studies* (2 Juli 2020): 89–95.

Suyanto. “Seni Kriya dan Teknik Kreasi”. *Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta*. (Juli 2004). 21-31

Ritonga, Nurul Ajima, Sumarno, Hidayah Hikmatul, Zulaekah, Islami Nur. Pengembangan Bakat dan Kreativitas Remaja Mesjid Baiturrahman Karimun Melalui Pelatihan Qasidah Rebana. *Jurnal Al Muharrik*. (Februari 2022). 8-12